

The Role of Parents in Forming the Character of Early Childhood in Buddhist Religious Education in Yosomulyo Village, Banyuwangi, East Java

Anata Sari¹

STABN Sriwijaya, Indonesia¹
anatasari999@gmail.com¹

Fitri Riswati Wulandari²

STABN Sriwijaya, Indonesia²
tari04012001@gmail.com²

Irma Erviana³

STABN Sriwijaya, Indonesia³
irmaerviana235@gmail.com³

E-ISSN :
P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received : 15-12-2022

Revised : 20-12-2022

Accepted : 22-12-2022

Doi Number

Abstract

Character formation is a form of character that is instilled in children from an early age. The formation of this character teaches children to always get used to doing good. Character is a trait, character, character or attitude of a person that can distinguish a person from a group of other people. Parents have an important role as role models for their children in forming the character that is in them, every child will certainly imitate all the behavior of their parents. Therefore researchers want to examine the role of parents in shaping children's character from an early age in Buddhist education in the village of Yosomulyo, Banyuwangi, East Java, because parents have a very important role in educating and shaping the personality of children's characters from an early age. This study aims to determine the role of parents in shaping the character of children from an early age. This study uses a qualitative method. Data collection techniques carried out in this study using interview techniques, documentation and observation. The data sources in this study were parents in the village of Yosomulyo, Banyuwangi, East Java. Based on the results of the research, it shows that many parents seek to form children's character by recognizing children's characteristics and interests, developing children's behavior by attending private lessons, instilling religious values in children and steps taken by parents in shaping children's character such as providing facilities, providing religious education, teaching manners, setting a good example, instilling the values of discipline, instilling the values of honesty, instilling social values. There are several obstacles that occur when parents shape children's character, namely, children getting bored, lack of discipline, lack of confidence and low learning motivation.

Keywords: Role of Parents, Character Formation

Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Pendidikan Agama Buddha Di Desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur

Abstrak

Pembentukan karakter merupakan salah satu bentuk karakter yang ditanamkan kepada anak-anak sejak anak usia dini. Pembentukan karakter ini mengajarkan kepada anak untuk selalu membiasakan diri untuk berbuat kebajikan. Karakter merupakan sebuah sifat, watak, akhlak atau sikap dari seseorang yang dapat membedakan seseorang dengan sekelompok orang lainnya. Orang tua memiliki peran yang penting sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam pembentukan karakter yang ada di dalam dirinya, setiap anak pastinya akan meniru semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur, karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian karakter anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang tua yang ada di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, banyak sekali orang tua yang mengupayakan pembentukan karakter anak dengan mengenali sifat dan minat anak, mengembangkan perilaku anak dengan mengikuti les privat, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan langkah-langkah yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anak seperti menyediakan Fasilitas, memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, memberikan teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai kejujuran, menanamkan nilai-nilai sosial. Ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi ketika orang tua membentuk karakter anak yaitu, anak mulai bosan, kurang disiplin, kurang percaya diri dan motivasi belajar rendah.

Kata Kunci: peranan orang tua, pembentukan karakter

Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan salah satu bentuk karakter yang ditanamkan kepada anak-anak sejak anak usia dini. Penanaman karakter pada anak tidak hanya tanggung jawab guru saja, melainkan orang tua juga bertanggung jawab dan berperan penting dalam penanaman karakter pada anak. Pembentukan karakter ini mengajarkan kepada anak untuk selalu membiasakan diri untuk berbuat kebajikan dan menerapkan perilaku sopan santun kepada orang yang lebih dewasa Titin Sri Wahyuni (2020:1).

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Karakter merupakan sebuah sifat, watak, akhlak atau sikap dari seseorang yang dapat membedakan

seseorang dengan sekelompok orang lainnya. Jika individu mempunyai karakter yang baik, maka individu tersebut akan memiliki akhlak yang baik. Menurut Fasli Jalal sebagaimana dikutip Fadlillah (2013:21) karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) tertanamkan di dalam diri dan terlihat pada perilaku. Pembentukan nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri seorang individu, seperti: nilai ilmu pengetahuan, nilai kesadaran, nilai kemauan dan nilai tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai harus ditanamkan dari sejak usia dini.

Menurut Drs. Johari Efendi, M.Pd (2021) tujuan pembentukan karakter sejak anak usia dini yaitu agar dapat membentuk kepribadian anak yang lebih baik sehingga ketika sudah dewasa anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang berhubungan dengan sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, watak dan berakhlak mulai yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Individu yang gagal dalam membentuk karakter pada dirinya akan mendapatkan berbagai masalah dan seseorang itu akan banyak dibenci oleh orang lain. Seseorang yang ingin memiliki sikap dan perilaku yang baik harus menanamkan moral sejak usia dini, dimana untuk menanamkan moral sejak usia dini seseorang harus di bimbing dan diberikan arahan oleh orang tua, karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian karakter anak sejak usia dini.

Menurut Besse Simpuru (2021: 14)Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh di dalam suatu keluarga atau orang tua memiliki tugas yang sangat penting di dalam rumah tangga.Orang tua juga dapat dikatakan sebagai orang yang pertama dalam memberikan pendidikan kepada anak dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan anak. Peran orang tua dalam konteks pendidikan merupakan sosok individu yang akan ditiru dan diteladani oleh anak usia dini. Melalui orang tualah, anak-anak akan meniru untuk pembentukan karakternya (Dwi Rita Nova, dkk, 2019).Orang tua memiliki peran yang penting sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam pembentukan karakter yang ada di dalam dirinya, setiap

anak pastinya akan meniru semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya. Tingkah laku dari orang tua juga dapat mempengaruhi karakter anak, jika orang tua memiliki tingkah laku yang baik, maka tingkah laku anak juga akan baik dan sebaliknya jika tingkah laku orang tua buruk maka perilaku anak akan menjadi buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku orang tua sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan menerapkan perilaku yang baik kepada anak dan bertanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Sikap orang tua dalam mendidik anak sangat di perlukandi dalam rumah tangga, karena seorang anak sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tua dalam membentuk karakternya.

Menurut Tia Indrianti (2020:2) Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan agar dapat menerima kebaikan dan keburukan. Berbicara tentang pembentukan karakter, cara yang dilakukan dalam membentuk karakter anak tidak akan lepas dari cara yang dilakukan oleh orang tua baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengalaman yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku, watak dan akhlak anak sebagai mana anak akan meniru perilaku ayah dan ibunya. Orang tua yang sadar akan pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini, ia akan mendidik anak-anaknya sejak kecil untuk mengembangkan perilaku, watak, sikap dan akhlak anak tersebut. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anaknya pada saat kegiatan anak sedang bermain, kegiatan bermain dan tingkah dalam bermain juga sangat mempengaruhi karakter anak. Pengembangan karakter anak ini dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dari tiga hal ini yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter di dalam diri seorang anak sejak anak masih usia dini adalah lingkungan keluarga.

Menurut La Hadisi (2015:52-53) Pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa itu sendiri. Selain itu mengingat penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Pada hakikatnya pendidikan karakter pada anak usia dini yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan perkembangan pada anak agar anak menjadi cerdas secara spiritual dan emosional yang lebih memberikan karakter pada anak. Pentingnya mengingat masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya harus menanamkan karakter anak sejak usia dini. Penanaman karakter sejak usia dini dilakukan untuk memperkuat perilaku yang dimiliki oleh anak sehingga anak tidak terjebak dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, dengan harapan agar anak mempunyai karakter yang baik di dalam dirinya. Pembelajaran yang berkarakter akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu (baik itu merubah atau mengikuti) atas lingkungannya. Karakter itu sama dengan etika atau perilaku moral dalam pandangan agama Buddha yang berlandaskan Pancasila Buddhis. Dimana Pancasila Buddhis dalam ajaran Buddha merupakan etika dan latihan moral yang membentuk perilaku yang baik. Maka dari itu diharapkan orang tua mampu membentuk karakter anak dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila Buddhis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul *“peranorang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur.”*

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui dengan menjelaskan dan menguraikan tentang peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini dalam pendidikan agama buddha. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang berupa analisis dan tidak berbentuk angka, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui analisis data dan pengambilan kesimpulan (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 bulan dari bulan september sampai bulan desember. Adapun alasan penulis memilih untuk meneliti di tempat tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur. Subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian subjek sangat mempunyai peranan yang penting dalam memberikan informasi. Subjek penelitian disebut dengan informan, yang mana informan ini merupakan orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini yaitu orang tua yang ada di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini.

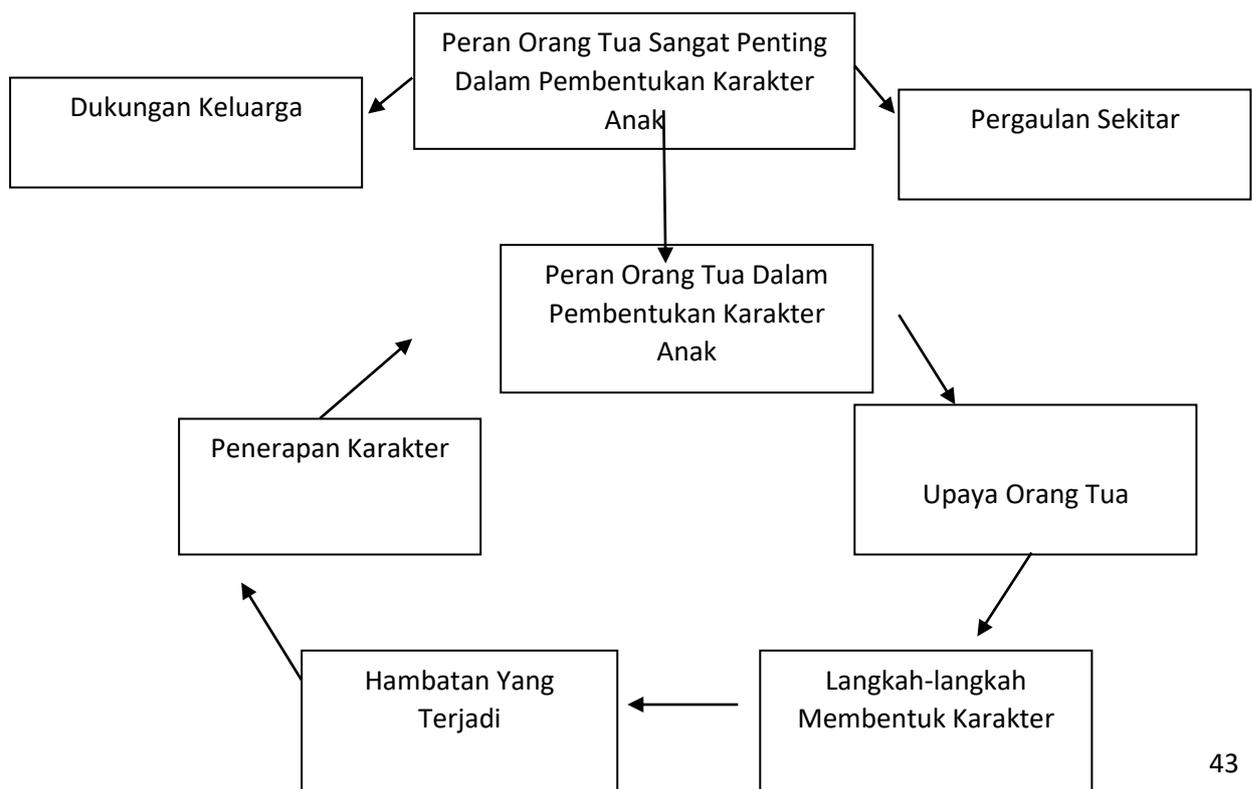
Penelitian ini berfokus pada pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa banyuwangi.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini berfokus pada pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur. Setiap orang tua pastinya memiliki berbagai peran yang berbeda-beda dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Pembangunan karakter pada anak digunakan agar anak dapat memiliki sikap, perilaku, akhlak, watak dan sopan santun. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur.

Data yang diperoleh dari informan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua yang ada di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur yang terdiri dari 9 responden. Peneliti membuat reduksi dari hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan. Reduksi ini digunakan untuk disajikan kedalam diagram, sebagai berikut;

Diagram



Gambar 1. Pola Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah besar. Peran orang tua di dalam keluarga sebagai pendidik yang baik dalam membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan oleh orang tua, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Dalam hasil wawancara yang kami lakukan terdapat poin penting yaitu diantaranya:

1. Upaya orang tua dalam menerapkan pembentukan karakter pada anak

Upaya orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat dibutuhkan, dimana anak akan memiliki perilaku yang baik jika kedua orang tua dapat mendidik dan membimbing anak dengan menerapkan perilaku-perilaku yang baik. Anak akan memiliki karakter yang baik apabila orang tua mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, mendidik anak dengan cara yang baik, perhatian kepada anak, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, mengajarkan sikap disiplin kepada anak dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak. Orang tua merupakan tempat yang paling pertama dalam pembentukan karakter anak. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik anak agar mempunyai karakter dan kepribadian yang baik.

Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak mandiri, mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang berbau positif, menanamkan jiwa disiplin pada anak, berkomunikasi yang baik, tidak terlalu menekan anak dan biasakan mengajarkan peduli dan berbagi dengan sesama. Orang tua juga dapat mendidik anak dengan mengenali sifat dan minat anak, mengembangkan perilaku anak dengan mengikuti les privat, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Upaya orang tua ini bergantung dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak, dengan adanya penerapan karakter tentunya akan mempermudah perkembangan anak untuk memiliki karakter yang

baik. Dan dari data yang kita dapat kebanyakan orang tua di desa Yosomulyo Banyuwangi, Jawa Timur sudah menerapkan upaya untuk pembentukan karakter pada anak usia dini khususnya dalam Pendidikan Agama Buddha.

Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan nilai-nilai agama kepada anak, memberikan perhatian kepada anak dan mengajarkan anak untuk selalu melakukan perbuatan atau hal-hal yang positif akan membuat anak memiliki kepribadian yang baik. Hal ini akan menjadikan pendidikan moral bagi anak dalam membentuk karakter anak pendidikan dari orang tua mampu meningkatkan kemampuan etika, moral maupun intelektual. Yang paling mendasar yaitu saling memberikan keteladanan, menanamkan kebiasaan yang positif dan saling mengevaluasi anak dalam memberikan pengawasan serta memberikan apresiasi.

2. Langkah-Langkah Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data bahwa ada begitu banyak langkah-langkah yang diterapkan dalam membentuk karakter anak yang disebutkan oleh narasumber, diantaranya: Menyediakan Fasilitas, memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, memberikan teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai kejujuran, menanamkan nilai-nilai sosial, jangan pernah membandingkan kemampuan anak dengan kemampuan anak yang lainnya, dan terus memotivasi anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Kemudian langkah-langkah lainnya yang harus diterapkan pada anak dalam pembentukan karakter adalah, selalu menanamkan hal positif kepada anak, selalu memantau kegiatan anak, memberi pengarahan kepada anak mengenai nilai-nilai religi atau agama seperti mengajak ke Vihara dan menjadi pendengar yang baik untuk anak. Langkah lain yang harus diterapkan adalah membiasakan anak untuk selalu menjadi pribadi yang baik, sehingga anak tau mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam membentuk karakter anak langkah-langkah ini lah yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak agar anak memiliki perilaku, sikap dan akhlak yang baik. Sejak masih kecil orang tua harus membentuk karakter anak dengan

mengajarkan pengetahuan tentang agama dan nilai-nilai yang ada di dalam agama. Menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai kedisiplinan dapat membuat anak memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran atau didikan dari orang tua. Jika orang tua mendidik anak dengan cara yang benar, pastinya anak akan memiliki perilaku yang benar.

Tentunya langkah-langkah ini sangat membantu para orang tua khususnya yang berada di desa Yosomulyo, Banyuwangi, Jawa Timur dalam pembentukan karakter pada anak usia dini, jika langkah-langkah tersebut diterapkan dengan benar dan tepat pada anak, pasti anak akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan orang tua, dan karakter anak akan terbentuk melalui hal-hal positif yang diajarkan oleh orang tua.

3. Adanya Hambatan Dalam Menerapkan Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa adanya hambatan yang dirasakan oleh orang tua di desa Yosomulyo, Banyuwangi, Jawa Timur dalam membentuk karakter anak. Ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi ketika orang tua membentuk karakter anak yaitu, anak mulai bosan, kurang disiplin, kurang percaya diri dan motivasi belajar rendah. Hambatan yang dirasakan oleh anak akan membuat anak susah dalam membentuk karakter. Hambatan dalam pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi pada anak tetapi bisa juga disebabkan oleh orang tua. Kondisi keluarga yang sedang kacau juga menjadi permasalahan dalam pembentukan karakter anak. Kondisi ini akan membuat anak tidak memiliki gairah atau semangat, pengetahuan yang rendah, dan tidak memiliki kebahagiaan seperti anak-anak yang lainnya.

Kemudian hambatan lain yang ada dalam penerapan pembentukan karakter pada anak adalah dari lingkungan sekitar, anak terobsesi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar yang membuat anak ingin melakukan karakter yang tidak baik, faktor kedua adalah dari lingkungan keluarga, banyak orang tua yang masih enggan menerapkan upaya pembentukan karakter dan juga salah dalam mendidik anak,

sehingga anak memiliki karakter yang tidak baik, faktor yang terakhir adaalah dari lingkungan sekolah terutama dari guru yang kurang dalam memberi penanaman karakter pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus mencari cara atau solusi agar anak dapat kembali semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Orang tua harus menciptakan keharmonisan dalam lingkungan keluarga sehingga anak akan merasakan kenyamanan dan kedamaian. Dan seperti yang kita dapat dari data bahwa hambatan setiap orang tua pada saat membentuk karakter anak pastinya ada dan dirasakan juga oleh orang tua yang ada di desa Yosomulyo. Orang tua yang merasakan perubahan tingkah laku, watak, sifat yang dimiliki oleh anak berarti orang tua tersebut sudah berhasil dalam membentuk karakter anak. Hal ini tentunya menjadikan motivasi terhadap orang tua agar orang tua selalu mendidik anak secara terus menerus dengan tetap menerapkan pembentukan karakter dengan langkah-langkah yang tepat agar ketika adanya hambatan dalam pembentukan karakter pada anak dapat diatasi.

4. Penerapan Karakter Dalam Pendidikan Agama Buddha

Dalam data yang telah kami dapat melalui wawancara kepada orang tua di Desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa Timur kami memperoleh data bahwa karakter dalam agama Buddha yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak yaitu sikap saling menghargai, jujur, menghormati yang lebih tua, sopan santun, menanamkan cinta kasih dan kasih sayang, berbakti kepada orang tua. Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam nilai Buddhis dapat membantu anak dalam pembentukan karakter agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Orang yang patut di hormati terlebih dahulu adalah orang tua, dimana orang tua merupakan guru awal sebelum kita mengenal guru di sekolah. Orang tua menuntun kita mengenali lingkungan luar dan mengajarkan tentang cara sopan santun dan memiliki etika moral. Etika moral dalam agama Buddha disebut dengan moralitas sila, yang mana moralitas sila mencakup tentang semua perilaku dan sifat-sifat yang termasuk ke dalam ajaran moral dan etika agama buddha. Moralitas buddhis (sila) memiliki beberapa arti yaitu; sifat, karakter,

watak, kebiasaan, perilaku, kelakuan, latihan moral, pelaksanaan moral, etika buddhis, perilaku baik dan kode moralitas.

Sang Buddha mengajarkan kepada siswa-siswanya untuk menghormati orang yang patut dihormati. Penghormatan ini disebut sebagai Garava, yang merupakan sifat batin yang sangat diperlukan dan di praktekan di dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang memiliki sopan santun dan sifat yang lebih baik. Di dalam dhammapada

“Abhivadana-silissa, niccama vuddhapacayino, cattaro dhamma vaddhanti, ayu vanno sukham balam. Ia yang selalu sopan dan menghormati kepada yang lebih tua, akan berkembang padanya empat hal, yakni; umur panjang, paras bagus, kebahagiaan dan kekuatan” (Dhammapada 109).

Di dalam (Anguttara Nikaya 11:4.) juga disebutkan “Barang siapa yang telah memperlakukan dengan baik, ibu, ayah dan Samsambuddha, Sang Tathagata serta para pengikutnya, sebenarnya telah menimbun banyak bibit kebajikan. Karena siapapun yang berbuat baik kepada orang tuanya dalam hidup ini, akan dipuji oleh para bijaksana, dan dalam kelahiran-kelahiran selanjutnya ia akan hidup di berbahagia di alam-alam surga”. Sebagai anak kita memiliki kewajiban untuk selalu menghormati orang tua, guru dan orang yang patut di hormati. Sikap penghormatan ini harus sering dikembangkan di dalam diri seorang anak agar anak selalu menghormati orang tua dan orang lain. Karakter ini harus tertanam di dalam diri anak agar anak selalu melakukan perbuatan-perbuatan baik, selalu menghormati dan menghargai orang lain, memiliki sopan santun, memiliki cinta kasih, memiliki ucapan atau perkataan yang baik dan selalu memiliki etika dan moral yang sesuai dengan ajaran agama buddha.

Seorang anak yang selalu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik anak tersebut akan dipandang memiliki tata karma yang baik, jarang sekali anak yang bisa menghargai orang lain. Dalam perkembangan zaman seperti ini orang tua juga lebih memperhatikan anak di dalam rumah jangan sampai anak tersebut tidak memiliki perilaku, sifat, dan watak yang baik kepada orang tua, guru dan orang lain. Di dalam Sigalovada Sutta diuraikan mengenai 5 macam kewajiban anak kepada orang tuanya,

yaitu, Merawat dan menunjang kehidupan orang tuanya terutama dihari tua mereka. Membantu menyelesaikan urusan-urusan orang tuanya. Menjaga nama baik dan kehormatan keluarganya. Mempertahankan kekayaan keluarga, tidak menghambur-hamburkan harta orangtua dengan sia-sia; dan Memberikan jasa-jasa kebahagiaan kepada orangtuanya yang telah meninggal dunia. Kewajiban- kewajiban ini akan dilakukan oleh anak kepada orang tua guna membalas jasa-jasa kebaikan yang telah diberikan oleh orang tua kepada kita. Jika seorang anak telah melakukan kewajibannya dengan baik, maka anak akan mendapatkan buah dari kebajikan yang telah diperbuat, seperti; memiliki paras yang bagus, umur panjang, kebahagiaan dan kekuatan. Buddha dhamma selalu mengajarkan kita berbuat baik kepada ibu merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini dan berbuat baik kepada ayah merupakan kebahagiaan. Dengan melakukan perbuatan baik ini, seorang anak bisa dikatakan telah membalas jasa-jasa orang tua dan telah memupuk karma baik di dalam dirinya. Membentuk karakter anak sejak dini juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Buddha, tentunya jika penerapan anak sudah baik, akan berpengaruh pada keyakinan anak, serta selalu menerapkan nilai-nilai Dhamma di dalam kehidupan sehari-hari dan juga di lingkungan sekolah.

Dari pembahasan ini kita tahu bahwa pembentukan karakter sangatlah penting bagi anak usia ini, dimana pendidikan sering dikatakan sebagai praktek-praktek yang digunakan oleh guru dalam mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Pembelajaran dan perkembangan siswa tidak lepas dari pendidikan moral sebagai landasan agar siswa dapat memiliki karakter yang sesuai dengan pengertian dari pendidikan. Pendidikan mempelajari tentang moral, perilaku, watak dan juga sifat, maka pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan moral anak. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak agar anak memiliki pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai agama. Pendidikan karakter ini sangat berhubungan dengan moralitas, dimana jika tidak adanya pendidikan moral karakter anak akan sulit di bentuk.

Dalam Brahmajalla Sutta di buku Digha Nikaya telah dijelaskan bahwa seseorang perlu ditanamkan suatu sila (kemoralan) dan ditthi (pandangan benar) untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki kemoralan yang baik dan memandang segala sesuatu dengan pemikiran yang baik maka seseorang tentunya akan mengarahkan perbuatan sesuai dengan ajaran Buddha. Karena pandangan yang salah orang bodoh menghina ajaran orang mulia, orang suci dan orang bijak. Ia akan menerima akibatnya yang buruk, seperti rumput kastha yang berbuah hanya untuk menghancurkan dirinya sendiri. Dengan demikian, sangat dipenting penanaman pendidikan moral sejak anak usia dini sebagaipembentukan karakter manusia yang mampu membawa diri dengan baik dan memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.Melalui penanaman yang sering diterapkan oleh orang tua kepada anak akan membentuk karakter pada anak, menjauhkan diri dari kejahatan maupun hal buruk baik melauai pikiran, ucapan maupun perbuatan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini pada pendidikan agama Buddha di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa timur.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Karena baik atau buruk perilaku anak tergantung pada cara orang tua dalam mendidik anak tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus sebisa mungkin mendidik anak dengan cara yang baik, selalu memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak di luar rumah, mendidik anak dengan kasih sayang dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada di dalam agama. Peran orang tua di desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa Timur dalam membentuk karakter anak dengan cara memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, memberikan teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai kejujuran, menanamkan nilai-nilai sosial, selalu menanamkan hal positif kepada anak, selalu memantau kegiatan anak, memberi pengarahaan kepada anak mengenai nilai-nilai religi atau agama seperti mengajak ke vihara dan menjadi pendengar yang baik untuk anak. Peran orang tua dalam

pembentukan karakter di pendidikan agama Buddha tentunya sangat penting, karena jika karakter anak sudah dibentuk sejak dini, tentunya anak akan memiliki sifat yang baik terutama dalam pendidikan agama Buddha anak akan lebih memiliki nilai religious yang tinggi.

Jika dalam menerapkan pembentukan karakter pada anak orang tua menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai kedisiplinan dan nilai-nilai kejujuran kepada anak, hal ini tentunya akan memudahkan anak dalam proses pembentukan karakter, dan peran orang tua sangatlah besar dalam pembentukam karakter anak sejak usia dini dalam pendidikan agama Buddha.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Rahmat Syah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah, yang telah mendukung dan membimbing kami dalam menyelesaikan proyek artikel ini. Kepada orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian artikel ini sera kepada para narasumber yang telah memberikan segala informasi yang kami butuhkan, dan kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah berjuang untuk menyusun artikel ini. Melalui artikel ini kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya kepada orang tua di Desa Yosomulyo, Banyuwangi Jawa Timur dalam membentuk karakter anak.

Daftar Pustaka

- Bodhi, B. (2015). *Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha*. Jakarta Barat: Edi Wijaya dan Indra Anggara .
- Deana Dwi Rita Nova, N. W. (2019). pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan nak transportasi umum . *Jurnal COMM-EDU, Vol.2.No.2*, IKIP Siliwangi.
- Drs. Johari Efendi, M. (2021, Februari). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD*.
- Fadillah, M. d. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hadisi, L. (Juli-Desember 2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib vOL.8 No 2*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari .
- Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) metro : Skripsi .
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan) Vol. 5. No. 1*, halaman 33 .
- Khorida, M. F. (Tahun 2019). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta .
- Mahathera, B. D. (Tahun 2005). *PUSTAKA DHAMMAPADA PALI – INDONESIA*. Jakarta : Sangha Theravada Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasyrah Jida, N. J. (Tahun 2019). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurna AL-ATHFAL Volume 1 nomor 2 Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Noviansari, A. (2020, 05 Desember Sabtu). Pentingnya Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. hal. Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta .
- Setiardi, D. (juli 2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi Vol. 14.No.2*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara hal 139.
- Simpuru, B. (2021). *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era milenial (studi kasus kecamatan tempe kabupaten wajo)*. Makassar: Universtas Muhammadiyah .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Walshe, M. (1993). *DIGHA NIKAYA-Kotbah-kotbah panjang sang buddha*. London University : Dhamma Citta.